



Pengaruh Gaya Mengajar Resipokal Terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pagaralam

Jody Kurniawan^{1*}, Sukardi², Taheri Akhbar³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

jodykrwn29@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan A.Yani Lrg Gotong royong 9/10 Ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: jodykrwn29@gmail.com

Abstract: *In the situation of learning basic technical material for dribbling in the game of soccer in class VII of SMP Negeri 8 Paragalam, it was found that the majority of students had not completed the KKM, because conducting experiments by applying a reciprocal teaching style was expected to be a solution to this problem. This research aims to determine whether there is an influence of a reciprocal teaching style on the learning outcomes of dribbling soccer games for class VII students at SMA Negeri 8 Pagaralam. The method used is an experimental method with a one group pretest-posttest research design. The research population consisted of 30 students and samples were taken from a total population of 30 people. Data collection uses psychomotor skills sheets. Data analysis used SPSS paired sample t test. The research results stated that there was an influence of the reciprocal method on dribbling learning outcomes in class VII students at SMP Negeri 8 Pagaralam because $t_{count} > t_{table}$ ($10.926 > 1.69$)*

Keywords. *Football Reciprocity, Dribbling, SMP Negeri 8 Pagaralam*

Abstrak Dalam situasi pembelajaran materi teknik dasar dribbling permainan sepak bola di kelas VII SMP Negeri 8 Pagaralam ditemukan sebagian besar siswa belum tuntas KKM, oleh karena melakukan percobaan dengan menerapkan gaya mengajar resipokal diharapkan menjadi solusi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh gaya mengajar resipokal terhadap hasil belajar dribbling permainan sepak bola siswa kelas VII SMA Negeri 8 Pagaralam. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest desain. Populasi penelitian berjumlah 30 orang siswa dan sample diambil dari total populasi berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar keterampilan psikomotorik. Analisis data menggunakan paired sample t test SPSS. Hasil penelitian dinyatakan bahwa ada pengaruh metode *resiprokal* terhadap hasil belajar *dribbling* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaralam karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,926 > 1,69$)

Kata Kunci. Resipokal, Dribbling Sepakbola, SMP Negeri 8 Pagaralam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani dibutuhkan dalam rangka melengkapi tujuan pendidikan secara keseluruhan, dimana tujuan dasar pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa termasuk aspek jasmani. Menurut (Pratiwi & Oktaviani, Dasar-Dasar Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar, 2018) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilalui dengan proses aktivitas fisik, dimana siswa mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran, dan memperbaiki kondisi fisik serta pengamalan nilai-nilai sikap positif. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dibebankan memberikan beragam mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum pembelajaran penjas termasuk memuat mata pelajaran sepak bola.

Sepak bola adalah permainan yang melibatkan sebanyak 11 orang pemain untuk satu tim yang berhadapan dengan 11 orang tim lainnya dalam satu lapangan memperebutkan satu bola dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Kemenangan dipengaruhi oleh jumlah tim yang paling banyak mencetak gol dari waktu yang ditetapkan. Dalam memainkan sepak bola setiap pemain harus dibekali keterampilan teknik permainan. Keterampilan teknik permainan sepak bola yang harus dikuasai selain mencetak gol (shooting), sebelum hal tersebut dilaksanakan, pemain terlebih dahulu mengatur ritme permainan melalui dribbling dan passing.

Dribbling merupakan jenis teknik menggiring bola mendatar menyisir permukaan lapangan melalui kaki. Tujuan passing dalam permainan sepak bola untuk mengatur serangan, membawa bola pada posisi yang diinginkan sebelum dilakukan umpan ke rekan sesama satu tim. Dribbling dapat dilakukan melalui banyak cara dalam memanfaatkan posisi bagian kaki, misalnya penggunaan kaki bagian dalam, kaki bagian luar maupun punggung kaki. Dalam situasi belajar mengajar penjas, siswa diharapkan mampu menguasai teknik passing dengan benar, tahap demi tahap pelaksanaannya harus dapat dipraktikkan sesuai dengan kriteria teknik dribbling tersebut.

Gaya mengajar resiprokal penekanannya terdapat pada umpan balik. (Junaidi & Yudiana, 2016) siswa lebih diharuskan aktif pada gaya mengajar ini melalui mengorganisir kemampuan siswa melalui peran-peran tertentu, siswa sebagai pelaku, kemudian sebagai bertindak sebagai observer, kemudian setiap siswa sebagai pelaku melakukan umpan balik guna memberikan pengalaman terhadap aktivitas yang dilakukannya. (Saputra, Yuanita, & Walton, 2020) ditandai dengan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan melalui tugas yang diberikan ke siswa. (Pamungkas & Wibowo, 2020) melalui umpan balik antar sesama siswa, siswa diberikan kesempatan untuk dalam mengulangi tingkat pemahaman pada aspek pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Permainan Sepak Bola

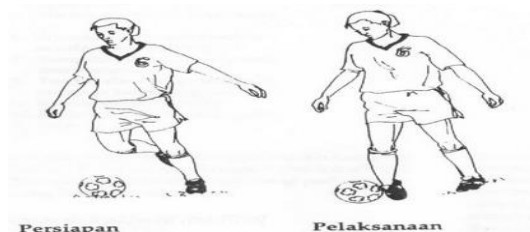
Permainan sepak bola merupakan permainan yang rakyat yang dimulai dari peradaban kuno. Sampai sekarang masih belum pasti dari mana olahraga ini berasal, mengingat seluruh negara mengakuisisi permainan ini karena terdapat bukti sejarah yang berbeda. Tetapi banyak yang berpedoman bahwa asal mula permainan ini dimulai dari peradaban Cina. (Mikanda, 2014) menjelaskan cabang olahraga sepakbola muncul pada abad ke-2 dan ke-3 SM dan bermula di daratan Cina, Saat itu, mereka menggunakan sebuah benda berbahan kulit dan berbentuk bulat dimainkan dengan cara ditendang kearah sebuah wadah berjaring. Selain di

Cina, olahraga ini juga dimainkan di Jepang, yang kemudian di ikuti oleh Italia pada abad ke-16. Perkembangan olahraga sepak bola semakin menunjukkan eksistensinya. Pada awal abad ke-19 dibentuk sebuah asosiasi olahraga sepakbola yang bernama FIFA.

Pendapat (Mustopa, 2016) berpendapat sepak bola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Permainan sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya. (Mikanda, 2014) menerangkan olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Sepak bola dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim mempertahankan gawangnya dan berusaha menjebol gawang lawan dengan jumlah masing-masing tim 11 orang pemain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang berbeda dengan masing-masing regu berjumlah 11 orang pemain termasuk penjaga gawang dengan berusaha saling memasukan bola ke gawang lawan dan sebaliknya menjaga bola agar tidak kemasukan di gawang sendiri yang dikemas dengan peraturan selama lebih kurang 2x45 menit.

Sepakbola mempunyai teknik-teknik dasar sepakbola, di antaranya: menendang (*kicking*), menggiring bola (*Dribbling*), dan menyundul bola (*heading*)". Pendapat yang sama diungkapkan (Mustopa, 2016) menyatakan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola harus dikuasai. Dasar-dasar bermain sepakbola antara lain: menggiring (*Dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparankedalam (*throw-in*).



Gambar 1 Menggiring Bola

Menurut (Sukma, 2015) menggiring bola ([*Dribbling*](#)) adalah cara membawa bola menggunakan kaki yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan, melewati lawan, menyelamatkan bola oleh pemain lawan

Pengertian Metode Pembelajaran

Dikatakan (Djamaluddin & Wardana, 2019) bahwa metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan

yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dengan menerapkan berbagai macam metode dan model pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara sistematis dalam bentuk konkret atau nyata berupa langkah-langkah yang efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Secara harfiah berarti cara, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Gaya Resiprokal dalam Pembelajaran

Pendapat (Pamungkas & Wibowo, 2020) gaya mengajar resiprokal (timbang balik) adalah gayayang memberikan kesempatan kepada siswa untukmemberikan umpan balik kepada teman-teman merekaatau pasangan mereka sendiri. Hal tersebutmemungkinkan para siswa untuk meningkatkan hasilbelajar dan interaksi sosial di antara rekan-rekanmereka. Dalam gaya mengajar ini, siswa diberikesempatan untuk mengulangi latihan denganpasangannya secara individual, siswa menerima umpanbalik langsung, tetapi juga memberikan umpan balikuntuk teman-teman mereka. Pada gaya mengajarresiprokal, setiap kelas dibagi menjadi dua kelompokperan tertentu. Terdapat siswa yang berperan sebagaipelaku dan ada pula siswa yang berperan sebagaipengamat, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.Kelompok siswa yang berperan sebagai pengamatbertugas mengamati segala aktivitas yang dilakukanoleh pelaku sesuai dengan lembar kerja yang diberikanoleh guru sebagai fasilitator. Selanjutnya pengamat atauobserver mengevaluasi aktivitas dari pelaku. Kegiatanevaluasi tersebut dilakukan secara bergantian. Melaluikegiatan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing pelaku dan pengamat secara bergantian tersebutdiharapkan siswa yang berperan sebagai pengamat jugadapat mengetahui konsep pelaksanaan sesuai perintahguru secara benar.

Selanjutnya dijelaskan oleh (Saputra, Yuanita, & Walton, 2020) metode pembelajaran resiprokal adalah bentuk pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk

menilai hasil belajar. Metode ini sering diterapkan dalam formasi berpasangan Metode ini menerapkan teori umpan balik atau feedback. Teori ini beranggapan bahwa informasi tentang hasil belajarnya akan memantapkan hasil belajarnya di kemudian hari Informasi yang menyebabkan perbaikan itu justru disebut umpan balik negatif sedangkan informasi yang justru memantapkan hasil belajarnya disebut umpan balik positif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan harapan, maka metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dasar penggunaan metode eksperimen adalah kegiatan percobaan dengan *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan). Jadi metode eksperimen merupakan metode yang paling tepat untuk menyelidiki hubungan sebab akibat. Sesuai dengan pendapat dari (Arikunto, 2013) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data tes awal adalah data yang dikumpulkan pada sebanyak 30 orang siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaram melalui pelaksanaan tes psikomotorik dribbling dengan penilaian didasarkan pada sikap pelaksanaan, ayunan kaki dan arah dribbling. Adapun nilai hasil tes awal dapat dipaparkan melalui tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 1 Frekuensi Tes Awal

Nilai	Kriteria	Frekuensi	
		Fr	Fa (%)
< 25	Buruk Sekali	0	0
26 - 50	Buruk	5	13,3
51 – 75	Cukup	18	63,3
76 – 85	Baik	5	16,7
> 85	Baik Sekali	2	6,67
Tuntas		7	23,3
Tidak Tuntas		23	76,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel dan tes awal di atas, dapat dipaparkan bahwa siswa yang mencapai nilai dengan kriteria baik sekali sebanyak 2 orang, kriteria baik sebanyak 5 orang, kriteria cukup

sebanyak 18 orang, kirteria buruk sebanyak 4 orang dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai buruk sekali.

Nilai akhir atau (posttest) adalah nilai yang didapat dari 30 orang siswa kelas VII setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode resiprokal pada pembelajaran dribbling permainan sepak bola. Adapun rangkuman nilai dapat dipaparkan di bawah ini:

Tabel 2 Frekuensi Tes Akhir (Posttest)

Nilai	Kriteria	Frekuensi	
		Fr	Fa (%)
< 25	Buruk Sekali	0	0
26 - 50	Buruk	0	0
51 – 75	Cukup	9	30
76 – 85	Baik	10	33,3
> 85	Baik Sekali	11	36,7
Tuntas		21	70
Tidak Tuntas		9	30
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel dan grafik tes awal di atas, dapat dipaparkan bahwa siswa yang mencapai nilai dengan kriteia baik sekali sebanyak 11 orang, kriteria baik sebanyak 10 orang, kriteria cukup sebanyak 9 orang, dan tidak ada kirteria buruk dan buruk sekali.

Pembahasan

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ada pengaruh metode resiprokal terhadap hasil belajar dribbling permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaralam dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. waktu yang dibutuhkan adalah 120 menit. Rincian kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tes awal pada pertemuan pertama ditempatkan pada bagian pendahuluan sebelum kegiatan inti mengingat kegiatan inti merupakan perlakuan pembelajaran dengan metode resiprokal. Akhir pada pertemuan kedua ditempat pada kegiatan penutup mengingat tes awal diberikan setelah perlakuan metode resiprokal.

Sebelum diberikan perlakuan pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan tes awal terlebih dahulu yang diletakkan dikegiatan pendahuluan pada proses belajar mengajar, dimana hasil tes awal yang dicapai adalah rata-rata hasil tes psikomotorik siswa dalam melakukan dribbling sepak bola adalah 67,33 dengan kriteria cukup namun tidak tuntas KKM. Siswa yang tuntas pada hasil tes awal adalah sebanyak 7 orang saja (23,3%). Hal ini semakin menguatkan peneliti untuk benar-benar menjalankan konsep pembelajaran sesuai dengan metode yang

sudah ditetapkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan melalui silabus sekolah

Selanjutnya peneliti memberikan metode resiprokal dalam proses pembelajaran setelah dilakukan tes awal pada kegiatan inti pembelajaran. Metode resiprokal diberikan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode resiprokal tersebut penilaian proses pembelajaran melalui tes psikomotorik dribbling sepak bola siswa mengalami perubahan dimana rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79,78 dengan kriteria baik tuntas hasil belajar, serta banyak siswa yang tuntas belajar menjadi 70%.

Penggunaan metode resiprokal dimana siswa diberikan kebebasan untuk saling koreksi antar teman, sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi dari pembelajaran tersebut dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan senang sesuai kemampuan siswa masing-masing, (Rohman & Kartiko, 2017). tersebut kelebihan dalam sikap mengajar menggunakan metode resiprokal yang menitikberatkan pusat perhatian kepada peserta didik guna bisa bekerja sama dengan kelompok yang telah di bagi, sehingga teman satu kelompok bisa berinteraksi dengan mudah dan senang dalam memberikan masukan, saran maupun pertanyaan dalam rangka berbagi pengetahuan melalui pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lain. Memberikan feed back yang di geser dari guru ke peserta didik, yang mana tujuan itu memberikan peserta didik dalam meningkatkan jiwa sosial dengan cara berinteraksi dengan teman sebaya sehingga mampu meningkatkan kemampuan dasar teknik dasar olahraga, (Perdana, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya misalnya (Pamungkas & Wibowo, 2020) membahas mengenai pengaruh gaya mengajar dimana hasilnya gaya mengajar resiprokal(timbal balik) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli siswa. Penelitian (Pardede & Sari, 2021) dimana hasil analisis kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran resiprokal memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Perpaduan yang diperoleh mewujudkan implementasi pembelajaran dengan kegiatan belajar membagi peran kepada siswa yaitu satu sebagai peraga dan lainnya menjadi pengamat, begitu juga dengan sebaliknya. Penelitian (Dai, Hadjarati, & Haryanto, 2021) dimana hasil observasi yaitu capaian kategori kurang 90,48% dan cukup 9,52%, kemudian dilanjutkan dengan siklus I yang mencapai kategori cukup 76,19% dan baik 23,81%, kemudian hasil akhir siklus II dari penelitian ini yaitu mencapai kriteria baik 47,62% dan sangat baik 52,38% untuk kriteria ketuntasan penilaian.

Antara teori, kajian penelitian sebelumnya selaras dengan praktik yang dilaksanakan peneliti. Dalam gaya mengajar ini, siswa diberikesempatan untuk mengulangi latihan

dengan pasangannya secara individual, siswa menerima umpanbalik langsung, tetapi juga memberikan umpan balik untuk teman-teman mereka. Semakin banyak siswa menjalankan fungsi dan kreatifitasnya dalam belajar, diharapkan semakin memunculkan kebiasaan dalam memahami teknik-teknik spesifik dalam bermain sepakbola. Oleh karenanya guru dapat menjadikan gaya mengajar resiprokal sebagai gaya mengajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran sepak bola teknik dribbling.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, penelitian ini disimpulkan bahwa :

- a. Rata-rata hasil belajar dribbling permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palembang sebelum diberikan perlakuan gaya mengajar resiprokal adalah 67,33.
- b. Rata-rata hasil belajar dribbling permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palembang setelah diberikan perlakuan gaya mengajar resiprokal adalah 79,78.
- c. Ada pengaruh metode resiprokal terhadap hasil belajar dribbling pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaralam karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,926 > 1,69$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa hal yang perlu diberikan saran pada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

- a. Agar guru dapat mempedomani hasil penelitian ini sehingga baik metode resiprokal, rpp dan silabus yang dikembangkan dapat dijadikan rujukan dalam belajar mengajar passing permainan sepak bola.
- b. Agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan benar, kreatif dalam berpikir, mengusulkan hal-hal yang baik dalam proses pembelajaran.
- c. Agar sekolah mendukung semua kebijakan guru yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Kesilaman*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare-Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.

- Feri, K. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qatrthuna*.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.
- Junaidi, & Yudiana, Y. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Mikanda. (2014). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Yogyakarta: PT Radjapersada.
- Mustopa. (2016). *Football fo Basic Training*. England: CPC Perss.
- Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*.
- Nopembri, S., & Saryono. (2012). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Fokus Pada Pendekatan Taktik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamungkas, F. A., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal (Timbal-Balik) Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(3).
- Perdana, R. P. (2023). Efektivitas Metode Mengajar Resiprokal dalam Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola. *Jurnal Serambi Ilmu*, 24(1).
- Pratiwi, E. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Pratiwi, E., & Oktaviani, M. N. (2018). *Dasar-Dasar Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *el-Mirdad Jurnal*, 10(2).
- Rohman, M. E., & Kartiko, D. C. (2017). Penerapan Metode Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1).
- Santoso, H. B., & Subagyo. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning. *Jurnal Taman Vokasi*.
- Saputra, F., Yuanita, & Walton, E. P. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas X MAN 1 Pangkal Pinang. *Sparta*, 2(2).
- Solihin, R., Kumbara, H., & Ilham, Z. (2021). Pengaruh Metode Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Shooting Permainan Sepak Bola Siswa Kelas XI SMA Negeri Mengang Sakti. *Jurnal Prestasi*, 5(2).

- Sudarto. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Rsdakarya.
- Sukma, A. (2015). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*.